

# Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi

## Laporan Keuangan

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



Jln. Raya Kendalpayak km 8, Kotak Pos 66 Malang 65101  
Telp.0341-801468, Fax. 0341-801496  
e-mail : [balitkabi@litbang.deptan.go.id](mailto:balitkabi@litbang.deptan.go.id)  
[balitkabi@gmail.com](mailto:balitkabi@gmail.com)

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2013, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALITKABI adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Pembinaan Akuntansi Instansi yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALITKABI mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALITKABI. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Malang, 31 Desember 2017  
Kepala Balai,

Ir. Joko Susilo Utomo, M.P, Ph.D  
NIP 196107231988031011

	<b>Hal</b>
Kata Pengantar	1
Ringkasan	2
Pernyataan Tanggung Jawab	iv
I. Laporan Realisasi Anggaran	5
II. Neraca	6
III. Laporan Operasional	10
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	11
V. Catatan atas Laporan Keuangan	12
A. Penjelasan Umum	12
A.1. Dasar Hukum	12
A.2. Profil dan Kebijakan Teknis	12
A.3. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	13
A.4. Kebijakan Akuntansi	13
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	21
B.1. Pendapatan Negara dan Hibah	21
B.2. Belanja Negara	22
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
C.1. Aset Lancar	26
C.2. Aset Tetap	31
C.3. Piutang Jangka Panjang	36
C.4. Aset Lainnya	37
C.5. Kewajiban Jangka Pendek	38
C.6. Ekuitas	41
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	44
D.1. Pendapatan Operasional	44
D.2. Beban Operasional	44
D.3. Surplus/Defisit Kegiatan Non Operasional	49
D.4. Surplus/Defisit Pos Luar Biasa	49
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	50
E.1. Surplus/Defisit Pos LO	50
E.2. Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	51
E.3. Transaksi Entitas dan Ekuitas Akhir	51
D. Pengungkapan Penting Lainnya	52
D.1. Kejadian-Kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	52
D.2. Pengungkapan Lain-lain	52
Daftar Lampiran	53

	<b>Hal</b>
Tabel 1 : Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2017 dan 2016	1
Tabel 2 : Ringkasan Neraca Per 31 Desember 2017 dan 2016	2
Tabel 3 : Penggolongan Kualitas Piutang	17
Tabel 4 : Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap	18
Tabel 5 : Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	19
Tabel 6 : Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2017 dan 2016	19
Tabel 7 : Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2017	20
Tabel 8 : Perbandingan Realisasi Belanja TA 2017 dan 2016	21
Tabel 9 : Perbandingan Belanja Pegawai TA 2017 dan TA 2016	21
Tabel 10 : Perbandingan Belanja Barang TA 2017 dan TA 2016	24
Tabel 11 : Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2017 dan 2016	24
Tabel 12 : Rincian Aset Lancar TA 2017 dan 2016	26
Tabel 13 : Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran	26
Tabel 14 : Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas	27
Tabel 15 : Rincian Belanja Dibayar di Muka	28
Tabel 16 : Rincian Piutang Bukan Pajak	28
Tabel 17 : Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak	29
Tabel 18 : Rincian Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	30
Tabel 19 : Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	31
Tabel 20 : Rincian Persediaan	31
Tabel 21 : Rincian Aset Tetap	32
Tabel 22 : Rincian Saldo Tanah	32
Tabel 23 : Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	36
Tabel 24 : Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	36
Tabel 25 : Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)	37
Tabel 26 : Rincian Aset Lainnya	37
Tabel 27 : Rincian Aset Tak Berwujud	38
Tabel 28 : Rincian Kewajiban Jangka Pendek	39
Tabel 29 : Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga	39
Tabel 30 : Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan	40
Tabel 31 : Rincian Pendapatan Diterima di Muka	41

Tabel 32	: Rincian Pendapatan PNBPN –LO	44
Tabel 33	: Rincian Beban Pegawai tahun 2017	45
Tabel 34	: Rincian Beban Persediaan tahun 2017	45
Tabel 35	: Rincian Beban Jasa	46
Tabel 36	: Rincian Beban Pemeliharaan	46
Tabel 37	: Rincian Beban Perjalanan Dinas	46
Tabel 38	: Rincian Beban Barang untuk diserahkan kepada masyarakat	47
Tabel 39	: Rincian Beban Bantuan Sosial	47
Tabel 40	: Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi	48
Tabel 41	: Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	48
Tabel 42	: Rincian Beban Lain-lain	49
Tabel 43	: Rincian Kegiatan Non Operasional	49
Tabel 44	: Rincian Pos Luar Biasa	49
Tabel 45	: Rincian Koreksi Nilai Persediaan	50
Tabel 46	: Rincian Koreksi Antar Beban	51
Tabel 47	: Rincian Koreksi Antar Pendapatan	51
Lampiran A1	: Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap	53
Lampiran A2	: Informasi Pendapatan dan Belanja Akrua	

## RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALITKABI Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi i:

### 1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1.238.468.415 atau mencapai 140.51 persen dari estimasi pendapatannya sebesar Rp881.406.000.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp26.715.126.037 atau mencapai 97.70 persen dari alokasi anggaran sebesar Rp27.344.858.000.

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2017 dan 2016 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1  
Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2017 dan 2016  
(dalam Rupiah)

Uraian	2017			2016
	Anggaran	Realisasi	% Real. Thd Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara	881.406.000	1.238.468.415	140.51	1.002.273.724
Belanja Negara	27.344.858.000	26.715.126.037	97.70	42.755.390.860

### 2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2017.

Neraca yang disajikan adalah hasil dari proses Sistem Akuntansi Instansi, sebagaimana yang diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp233.282.932.098 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp183.263.700; Aset Tetap (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp233.089.342.773; Piutang Jangka Panjang (neto setelah penyisihan

piutang tak tertagih) sebesar Rp0; dan Aset Lainnya (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp10.325.625.

Nilai Kewajiban seluruhnya tersaji sebesar Rp68.590.507 yang terdiri dari Kewajiban Jangka Pendek Rp68.590.507 dan nilai Ekuitas disajikan sebesar Rp233.214.341.591.

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2017 dan 2016 dapat disajikan sebagai berikut:

*Tabel 2*  
*Ringkasan Neraca per 31 Desember 2017 dan 2016*  
*(dalam Rupiah)*

Uraian	31-Des-17	31-Des-16	Kenaikan / Penurunan	
			Rp	%
<b>ASET</b>				
Aset Lancar	183.263.700	1.098.521.869	(915.258.169)	-83,32
Aset Tetap	233.089.342.773	236.619.049.780	(3.529.707.007)	-1,49
Piutang Jk Panjang	-	-	-	0,00
Aset Lainnya	10.325.625	8.136.250	2.189.375	26,91
<b>Jumlah Aset</b>	<b>233.282.932.098</b>	<b>237.725.707.899</b>	<b>(4.442.775.801)</b>	<b>-1,87</b>
<b>KEWAJIBAN</b>				
Kewajiban Jk Pendek	68.590.507	-	68.590.507	100,00
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>68.590.507</b>	<b>-</b>	<b>68.590.507</b>	<b>100,00</b>
<b>EKUITAS</b>				
Ekuitas	233.214.341.591	237.725.707.899	(4.511.366.308)	-1,90
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>233.214.341.591</b>	<b>237.725.707.899</b>	<b>(4.511.366.308)</b>	<b>-1,90</b>
<b>Jumlah Kewajiban &amp; Ekuitas</b>	<b>233.282.932.098</b>	<b>237.725.707.899</b>	<b>(4.442.775.801)</b>	<b>-1,87</b>

### 3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari kegiatan operasional, surplus/defisit dari kegiatan non-operasional, surplus/defisit pos luar biasa, dan surplus/defisit LO.

Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.086.963.730, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp31.390.849.868 sehingga terdapat defisit dari kegiatan operasional sebesar Rp(30.303.886.138). Kegiatan Non Operasional Rp318.283.982 dan Pos-pos Luar Biasa masing-masing surplus sebesar Rp0 dan defisit sebesar Rp0 sehingga entitas mengalami defisit LO sebesar Rp(29.985.602.156).

### 4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017

adalah sebesar Rp237.725.707.899 dikurangi defisit-LO sebesar Rp(29.985.602.156) kemudian ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp(5.026.017) dan ditambah dengan transaksi antar entitas sebesar Rp25.479.261.865 dikurangi penurunan ekuitas Rp(4.511.366.308) sehingga ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp233.214.341.591.

## **5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui berdasarkan akuntansi berbasis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

Sedangkan Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Neraca untuk periode per tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan akuntansi berbasis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.



## **PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB**

Laporan Keuangan BALITKABI yang terdiri dari : Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Malang, 31 Desember 2017

Kepala Balai,

**Ir. Joko Susilo Utomo, MP, Ph.D**

NIP 196107231988031011

## I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

### BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

(Dalam Rupiah)

URAIAN	CATATAN	TA 2017		% thd Anng	TA 2016
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
A. Pendapatan Negara dan Hibah	B.1.				
1. Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	881.406.000	1.238.468.415	140,51	1.002.273.724
Jum Pendpt Negara & Hibah		881.406.000	1.238.468.415	140,51	1.002.273.724
B. Belanja Negara	B.2.				
1. Belanja Pegawai	B.2.1.	15.673.827.000	15.121.589.852	96,48	16.247.873.160
2. Belanja Barang	B.2.2.	10.879.991.000	10.812.171.285	99,38	12.891.505.789
3. Belanja Modal	B.2.3.	791.040.000	781.364.900	98,78	13.616.011.911
4. Belanja Sosial	B.2.4.	-	-		-
Jumlah Belanja Negara		27.344.858.000	26.715.126.037	97,70	42.755.390.860

**BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

(dalam Rp)

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>	C.2.4		
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.2.5	0	0
Kas di Bendahara Penerimaan		0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas		0	0
Kas pada Badan Layanan Umum		0	0
Investasi Jangka Pendek Badan Layanan Umum		0	0
Investasi Jangka Pendek Lainnya		0	0
Belanja Dibayar di Muka (prepaid)		0	0
Uang Muka Belanja (prepayment)		0	0
Piutang Bukan Pajak		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak		0	0
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bag Lancar Tagihan Penjualan Angsuran		0	0
Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi		0	0
Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional Badan Layanan Umum	C.2.4.2	0	0
Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional Badan Layanan Umum		0	0
Piutang Lainnya		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Lainnya		0	0
<b>Persediaan</b>		183.263.700	1.098.521.869
Persediaan Badan Layanan Umum		0	0
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		183.263.700	1.098.521.869
<b>ASET TETAP</b>			
Tanah		198.590.225.015	198.590.225.015

Peralatan dan Mesin		28.023.614.765	25.168.134.465
Gedung dan Bangunan		29.422.640.834	28.775.232.834
Jalan Irigasi dan Jaringan		1.646.557.000	1.646.557.000
Aset Tetap Lainnya		325.703.014	308.108.014
Konstruksi dalam Pengerjaan		62.017.200	597.818.000
Tanah Badan Layanan Umum		0	0
Peralatan dan Mesin Badan Layanan Umum		0	0
Gedung dan Bangunan Badan Layanan Umum		0	0
Jalan Irigasi dan Jaringan Badan Layanan Umum		0	0
Aset Tetap Lainnya Badan Layanan Umum		0	0
Konstruksi dalam Pengerjaan Badan Layanan Umum		0	0
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		(16.617.290.623)	(11.074.020.391)
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan		(7.571.782.759)	(6.674.963.778)
Akumulasi Penyusutan Jalan, Jembatan, Irigasi dan Jaringan		(792.341.673)	(718.041.379)
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya		0	0
Akumulasi Penyusutan Amortisasi Paten		0	0
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan - BLU		0	0
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan - BLU		0	0
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap Lainnya - BLU		0	0
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>233.089.342.773</b>	<b>236.619.049.780</b>
<b>PIUTANG JANGKA PANJANG</b>			
Tagihan Penjualan Angsuran		0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Penjualan Angsuran		0	0
Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi		0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TP/TGR		0	0
Piutang Jangka Panjang Lainnya		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Jk Panjang Lainnya		0	0
Tagihan Penjualan Angsuran - BLU		0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TPA - BLU		0	0
Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi - BLU		0	0
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - TP/TGR - BLU		0	0
Piutang dari Kegiatan Operasional BLU		0	0
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Operasional BLU		0	0
Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU		0	0

Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang dari Kegiatan Non Operasional BLU		0	0
<b>Jumlah Piutang Jangka Panjang</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>ASET LAINNYA</b>			
Kemitraan dengan Pihak Ketiga		0	0
Aset Tak Berwujud		11.950.000	9.125.000
Aset Tak Berwujud Dalam Pengerjaan		0	0
Aset Tak Berwujud - Badan Layanan Umum		0	0
Dana yang Dibatasi Penggunaannya		0	0
Dana Penjaminan		0	0
Dana Kelolaan		0	0
Aset Lain-lain		115.946.000	213.074.000
Aset Lain-lain Badan Layanan Umum		0	0
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya		(117.570.375)	(214,062,750)
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya - BLU		0	0
<b>Jumlah Aset Lainnya</b>		<b>10.325.625</b>	<b>8.136.250</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>233.282.932.098</b>	<b>237.725.707.899</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Utang kepada Pihak Ketiga		68.590.507	0
Bagian Lancar Utang Jangka Panjang		0	0
Uang Muka dari KPPN		0	0
Pendapatan Diterima di Muka		0	0
Pendapatan yang Ditangguhkan		0	0
Utang Belanja		0	0
Utang Jangka Pendek Lainnya		0	0
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>		<b>68.590.507</b>	<b>0</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Utang Jangka Panjang Dalam Negeri Lainnya		0	0
<b>Jumlah Kewajiban jangka Panjang</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>0</b>	<b>0</b>
<b>EKUITAS</b>			
Ekuitas		233.214.341.591	237.725.707.899

<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>233.214.341.591</b>	<b>237.725.707.899</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>233.282.932.098</b>	<b>237.725.707.899</b>

Uraian			Kenaikan (Penurunan)	
			Jumlah	%
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas di Bendahara Pengeluaran	-	-	0	
Kas di Bendahara Penerimaan	-	-	0	0,00
Kas Lainnya dan Setara Kas	-	-	0	0,00
Kas pada Badan Layanan Umum	-	-	0	0,00
Investasi Jangka Pendek-Badan Layanan Umum	-	-	0	0,00
Investasi Jangka Pendek Lainnya	-	-	0	0,00
Belanja Dibayar di Muka (prepaid)	-	-	0	0,00
Uang Muka Belanja (prepayment)	-	-	0	0,00
Piutang Bukan Pajak	-	-	0	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	-	-	0	0,00
Bagian Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	-	-	0	0,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bag Lancar Tagihan Penjualan Angsuran	-	-	0	0,00
Bag Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-	-	0	0,00

## III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI**  
**LAPORAN OPERASIONAL**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

( dalam Rp)

Uraian	2017	2016	Kenaikan/ (Penurunan)
<b>KEGIATAN OPERASIONAL</b>			
PNBP Lainnya	1.086.963.730	977.045.128	109.918.602
Pendapatan BLU	-	-	-
Pendapatan Hibah	-	-	-
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>1.086.963.730</b>	<b>977.045.128</b>	<b>109.918.602</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
Beban Pegawai	15.112.589.370	16.243.476.800	(1.130.887.430)
Beban Persediaan	2.531.401.337	1.401.549.781	1.129.851.556
Beban Barang dan Jasa	4.471.952.701	5.215.725.913	(743.773.212)
Beban Pemeliharaan	2.153.287.931	1.498.322.905	654.965.026
Beban Perjalanan Dinas	2.814.332.489	4.298.484.553	(1.484.152.064)
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	-	-	-
Beban Bunga	-	-	-
Beban Subsidi	-	-	-
Beban Hibah	-	-	-
Beban Bantuan Sosial	-	-	-
Beban Penyusutan dan Amortisasi	4.307.286.040	4.147.976.418	159.309.622
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-	-	-
Beban Transfer	-	-	-
Beban Lain-lain	-	-	-
<b>Jumlah Beban Operasional</b>	<b>31.390.849.868</b>	<b>32.805.536.370</b>	<b>(1.414.686.502)</b>
<b>Surplus/Defisit dari Kegiatan Operasional</b>	<b>(30.303.886.138)</b>	<b>(31.828.491.242)</b>	<b>1.524.605.104</b>
<b>KEGIATAN NON OPERASIONAL</b>			
Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar	-	-	-
Pendapatan dari pemindah tanganan BMN Lainnya	-	17.800.000	-
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	-	17.800.000	(17.800.000)
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	2.200.000	-	2.200.000
<b>Jumlah Surplus/Defisit Pelepasan Aset Non Lancar</b>	<b>(2.200.000)</b>	<b>17.800.000</b>	<b>(20.000.000)</b>
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	445.575.812	1.541.073.638	(1.095.497.826)
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	125.091.830	1.366.832.169	(1.241.740.339)
<b>Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya</b>	<b>320.483.982</b>	<b>174.241.469</b>	<b>146.242.513</b>
<b>Jumlah Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional</b>	<b>318.283.982</b>	<b>192.041.469</b>	<b>126.242.513</b>
<b>POS LUAR BIASA</b>			
Pendapatan Luar Biasa	-	-	-
Beban Luar Biasa	-	-	-
<b>Jumlah Surplus/Defisit dari Pos Luar Biasa</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>SURPLUS/DEFISIT – LO</b>	<b>(29.985.602.156)</b>	<b>(31.636.449.773)</b>	<b>1.650.847.617</b>

**IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

**BALAI PENELITIAN TANAMAN ANEKA KACANG DAN UMBI  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

( dalam Rp)

<b>URAIAN</b>	<b>2017</b>	<b>2016</b>
EKUITAS AWAL	237.725.707.899	227.240.192.516
SURPLUS/DEFISIT – LO	(29.985.602.156)	(31.636.449.773)
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	(5.026.017)	352.444.380
Koreksi Nilai Persediaan	-	-
Selisih Revaluasi Aset Tetap	-	-
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	(5.026.017)	352.444.380
Koreksi nilai aset lainnya non revaluasi	-	-
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS (DEL/KEL)	25.479.261.865	41.769.520.776
KENAIKAN/(PENURUNAN) EKUITAS	(4.511.366.308)	10.485.515.383
<b>EKUITAS AKHIR</b>	<b>233.214.341.591</b>	<b>237.725.707.899</b>



## V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

### A. PENJELASAN UMUM

Dasar Hukum

#### A.1. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
6. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 213/PMK.05/2013 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

#### A.2. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS BALITKABI

Dasar Hukum  
Entitas dan  
Rencana  
Strategis

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal. Berkedudukan di Jalan Raya Kendalpayak, Kotak Pos 66 Malang, BALITKABI mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran BALITKABI diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas BALITKABI berkomitmen dengan visi “*mewujudkan pelaksanaan penyelenggaraan keuangan negara yang efisien, akuntabel dan transparan melalui pembinaan akuntansi pemerintah menuju Laporan Keuangan Kementerian/Negara yang berkualitas.*”

Untuk mewujudkan visi tersebut BALITKABI melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Menyelenggarakan pembinaan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian negara/Lembaga
- Membina secara efektif Kementerian negara/Lembaga dalam

pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.

- Mengembangkan sistem pembinaan yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

*Pendekatan  
Penyusunan  
Laporan  
Keuangan*

### **A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALITKABI. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

### **A.4 Basis Akuntansi**

BALITKABI menerapkan akuntansi dan pelaporan berbasis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas, serta menerapkan akuntansi dan pelaporan berbasis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran.

Akuntansi dan pelaporan berbasis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan akuntansi dan pelaporan berbasis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### **A.5 Kebijakan Akuntansi**

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Di samping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALITKABI adalah sebagai berikut :

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Pendapatan*

**(1) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan-LRA**

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan rekening kas umum negara yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

**(2) Kebijakan Akuntansi atas Pendapatan-LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan/atau pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Belanja*

**(3) Kebijakan Akuntansi atas Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari rekening kas umum negara yang mengurangi saldo anggaran lebih dalam periode tahun yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran

tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

#### (4) Kebijakan Akuntansi atas Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Belanja diakui pada saat timbulnya kewajiban/terjadinya konsumsi aset/terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja.

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Aset*

#### (5) Kebijakan Akuntansi atas Aset

- Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Dalam pengertian aset ini tidak termasuk sumber daya alam seperti hutan, kekayaan di dasar laut, dan kandungan pertambangan. Aset diakui pada saat diterima atau pada saat hak kepemilikan berpindah.
- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Investasi, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

*Aset Lancar*

##### a. Aset Lancar

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul

berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan dan disajikan sebagai Bagian Lancar Piutang.

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.
- Persediaan dicatat di neraca berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
  - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
  - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
  - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

#### Aset Tetap

#### Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
- Aset tetap dilaporkan pada neraca berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
  - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali

pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

*Piutang Jangka Panjang*

**Piutang Jangka Panjang**

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- TP adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian Negara/daerah.
- TGR adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

*Aset Lainnya*

**Aset Lainnya**

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

#### **(6) Kebijakan Akuntansi atas Kewajiban**

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Kewajiban*

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

##### **a. Kewajiban Jangka Pendek**

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

##### **b. Kewajiban Jangka Panjang**

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

#### **(7) Kebijakan Akuntansi atas Ekuitas**

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Ekuitas Dana*

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

#### **(8) Kebijakan Akuntansi atas Penyisihan Piutang Tidak Tertagih**

*Kebijakan  
Akuntansi atas  
Penyisihan  
Piutang Tak  
Tertagih*

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.

- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagaimana Tabel 3.

Tabel 3  
Penggolongan Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Kebijakan  
Akuntansi atas  
Penyusutan  
Aset Tetap

**(9) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap**

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 sebagaimana diubah dengan PMK No.90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
  - a. Tanah;
  - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP);
  - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.



- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat tersebut tersaji pada Tabel 4.

*Tabel 4*  
*Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap*

<b>Kelompok Aset Tetap</b>	<b>Masa Manfaat</b>
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

#### **(10) Kebijakan Akuntansi atas Penyusutan Aset Tetap**

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi dan pelaporan berbasis akrual sesuai dengan amanat PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama pos-pos ekuitas dana pada Neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis akuntansi kas menuju akrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

**B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN**

Realisasi  
Pendapatan Negara  
dan Hibah  
Rp1.238.468.415

**B.1 Pendapatan Negara dan Hibah**

Pendapatan Negara dan Hibah BALITKABI diperoleh dari Penerimaan Negara Bukan Pajak. Realisasi Penerimaan Negara untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.238.468.415 atau mencapai 140,51 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp881.406.000. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak BALITKABI merupakan Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Penjualan, Pendapatan Jasa, dan Pendapatan Lain-lain.

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatannya disajikan dalam Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5  
Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan TA 2017

Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	676.359.000	829.775.730	122,68
2. Pendapatan Jasa	205.047.000	257.188.000	125,43
3. Penerimaan Kembali Belanja TAYL		9.000.036	(100,00)
4. Pendapatan Penyelesaian TGR Non Bendahara		142.504.649	(100,00)
<b>Jumlah</b>	<b>881.406.000</b>	<b>1.238.468.415</b>	<b>140,51</b>

Berdasarkan Tabel 6 Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2017 dan 2016 menunjukkan bahwa realisasi pendapatan PNBPN pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 23.57 persen dari realisasi pendapatan PNBPN TA 2016.

Hal ini disebabkan antara lain :

1. Meningkatnya produksi hasil pertanian sehingga meningkatkan penjualan hasil pertanian serta meningkatnya aktivitas jasa sewa fasilitas gedung dan bangunan yang dikelola oleh BALITKABI;
2. Meningkatnya pendapatan jasa tenaga yang berhubungan dengan tugas dan fungsi BALITKABI;
3. Terdapat Pendapatan Lain-lain yang merupakan penerimaan kembali belanja tahun anggaran yang lalu.
4. Terdapat Pendapatan Penyelesaian Tuntutan Ganti Rugi (TGR) non Bendahara.

Tabel 6  
Perbandingan Realisasi Pendapatan TA 2017 dan 2016

URAIAN	TA 2017	TA 2016	NAIK (TURUN) %
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	829.775.730	889.044.590	-6,67
2. Pendapatan Jasa	257.188.000	105.829.551	143,02
3. Penerimaan Kembali Belanja TAYL	9.000.036	2.220.132	305,38
4. Pendapatan Penyelesaian TGR Non Bendahara	142.504.649	5.179.451	2651,35
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.238.468.415</b>	<b>1.002.273.724</b>	<b>23,57</b>

### B.2. Belanja Negara

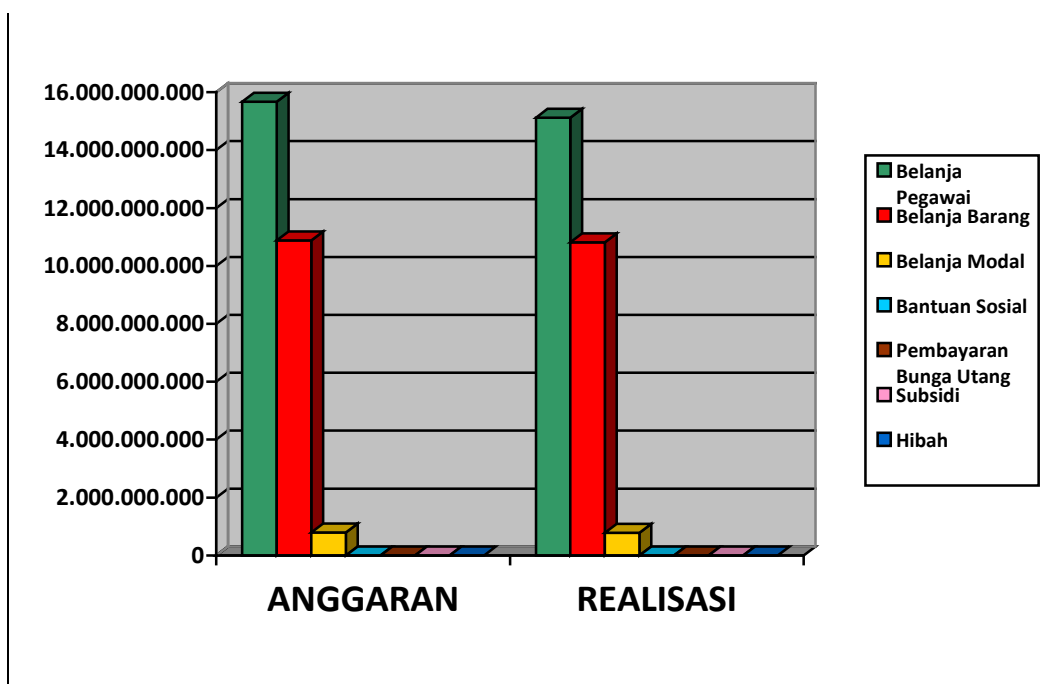
Realisasi Belanja Negara Rp 26.715.126.037

Realisasi belanja BALITKABI pada TA 2017 adalah sebesar Rp26.715.126.037 atau 97,70 persen dari anggaran senilai Rp27.344.858.000. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2017 tersaji pada Tabel 7.

Tabel 7  
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2017

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
Belanja Pegawai	15.673.827.000	15.121.589.852	96,48
Belanja Barang	10.879.991.000	10.812.171.285	99,38
Belanja Modal	791.040.000	781.364.900	98,78
Bantuan Sosial	0	0	0
<b>Total Belanja Kotor</b>	<b>27.344.858.000</b>	<b>26.715.126.037</b>	<b>97,70</b>
Pengembalian Belanja		(9.000.482)	0
<b>Belanja Netto</b>	<b>27.344.858.000</b>	<b>26.706.125.555</b>	<b>97,66</b>

Komposisi anggaran dan realisasi belanja dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Berdasarkan Tabel 8 Perbandingan Realisasi Belanja (Bersih) TA 2017 dan TA 2016 menunjukkan bahwa realisasi belanja pada TA 2017 mengalami penurunan sebesar 37,53 persen dibandingkan dengan realisasi belanja pada TA 2016.

Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya 17 pegawai yang memasuki masa purna tugas.
2. Terdapat 3 pegawai yang meninggal dunia.
3. Efisiensi dalam pengadaan barang dan jasa serta dalam pelaksanaan perjalanan dinas pegawai.
4. Terealisasinya belanja modal pembangunan gedung di tahun 2016.

Tabel 8  
Perbandingan Realisasi Belanja TA 2017 dan 2016

URAIAN JENIS BELANJA	TA 2017	TA 2016	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	15.112.589.370	16.243.476.800	(6,96)
Belanja Barang	10.812.171.285	12.891.505.789	(16,13)
Belanja Modal	781.364.900	13.616.011.911	(94,26)
Bantuan Sosial	-	-	
<b>Jumlah Belanja</b>	<b>26.706.125.555</b>	<b>42.750.994.500</b>	<b>(37,53)</b>

Belanja Pegawai  
Rp15.112.589.370

### B.2.1 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai BALITKABI pada TA 2017 meliputi : Belanja Gaji dan Tunjangan PNS, Belanja Uang Makan dan Belanja Lembur.

Realisasi Belanja Pegawai TA 2017 dan TA 2016 masing-masing sebesar Rp15.112.589.370 dan Rp16.243.476.800. Berdasarkan Tabel 9, realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar 6.96 persen dari realisasi belanja TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Adanya 17 pegawai yang memasuki masa purna tugas;
2. Terdapat 3 pegawai yang meninggal dunia.

Tabel 9  
Perbandingan Belanja Pegawai TA 2017 dan TA 2016

URAIAN JENIS BELANJA	TA 2017	TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	13.571.391.852	14.783.151.160	(8,20)
Belanja Gaji dan Tunjangan Pegawai Non PNS	-	-	
Belanja Uang Makan	1.307.940.000	1.334.242.000	(1,97)
Belanja Lembur	242.258.000	130.480.000	85,67
	-	-	
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>15.121.589.852</b>	<b>16.247.873.160</b>	<b>(6,93)</b>
Pengembalian Belanja Pegawai	(9.000.482)	(4.396.360)	104,73
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>15.112.589.370</b>	<b>16.243.476.800</b>	<b>(6,96)</b>

**B.2.2 Belanja Barang**

Realisasi Belanja Barang TA 2017 dan TA 2016 masing-masing sebesar Rp10.812.171.285 dan Rp12.891.505.789.

Berdasarkan Tabel 10, Realisasi Belanja Barang TA 2017 mengalami penurunan 16,13 persen dari Realisasi Belanja Barang TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain adanya efisiensi dalam pengadaan barang dan jasa serta dalam pelaksanaan perjalanan dinas pegawai.

Tabel 10  
Perbandingan Realisasi Belanja Barang TA 2017 dan TA 2016

URAIAN JENIS BELANJA	TA 2017	TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.149.053.573	1.154.245.477	(0,45)
Belanja Barang Non Operasional	2.303.922.685	3.000.852.590	(23,22)
Belanja Barang Persediaan	1.969.966.538	1.983.856.018	(0,70)
Belanja Jasa	944.410.736	1.060.627.846	(10,96)
Belanja Pemeliharaan	1.630.485.264	1.393.439.305	17,01
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.814.332.489	4.298.484.553	(34,53)
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>10.812.171.285</b>	<b>12.891.505.789</b>	<b>(16,13)</b>
Pengembalian Belanja	-	-	-
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>10.812.171.285</b>	<b>12.891.505.789</b>	<b>(16,13)</b>

**B.2.3 Belanja Modal**

Realisasi Belanja Modal TA 2017 dan TA 2016 masing-masing sebesar Rp781.364.900 dan Rp13.616.011.911.

Berdasarkan Tabel 11 Realisasi Belanja Modal TA 2017 mengalami penurunan sebesar 94,26 persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal TA 2016. Hal ini disebabkan karena kebutuhan akan pengadaan aset sebagai penunjang pelaksanaan operasional kegiatan BALITKABI sudah terpenuhi pada TA 2016.

Tabel 11  
Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2017 dan 2016

URAIAN JENIS BELANJA	TA 2017	TA 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	658.498.700	8.893.187.727	-92,60
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	105.271.200	4.693.013.184	-97,76
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0	0,00
Belanja Modal Lainnya	17.595.000	29.811.000	-40,98
<b>Jumlah Belanja Kotor</b>	<b>781.364.900</b>	<b>13.616.011.911</b>	<b>-94,26</b>
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0,00
<b>Jumlah Belanja Bersih</b>	<b>781.364.900</b>	<b>13.616.011.911</b>	<b>-94,26</b>

Belanja Modal  
Rp781.364.900

Belanja Bantuan  
Sosial Rp0.

**B.2.4. Belanja Bantuan Sosial**

Realisasi Belanja Bantuan Sosial TA 2017 dan TA 2016 masing-masing sebesar Rp0.

**C. PENJELASAN ATAS POS- POS NERACA**

Aset Lancar  
Rp183.263.700

**C.1. Aset Lancar**

Nilai Aset Lancar per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp183.263.700 dan Rp1.098.521.869.

Aset lancar merupakan aset yang diharapkan segera untuk dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

Rincian Aset Lancar pada BALITKABI per 31 Desember 2017 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12  
Rincian Aset Lancar per 31 Desember 2017 dan 2016

No.	Aset Lancar	TA 2017	TA 2016
1	Kas di Bendahara Pengeluaran	Rp -	Rp -
2	Kas di Bendahara Penerimaan	Rp -	Rp -
3	Kas Lainnya dan Setara Kas	Rp -	Rp -
4	Belanja Dibayar di Muka	Rp -	Rp -
5	Piutang Bukan Pajak	Rp -	Rp -
6	Bag Lancar Tagihan TP/TGR	Rp -	Rp -
7	Persediaan	Rp 183.263.700	Rp 1.098.521.869
	<b>Jumlah</b>	<b>Rp 183.263.700</b>	<b>Rp 1.098.521.869</b>

Kas di Bendahara  
Pengeluaran Rp0

**C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran**

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Kas di Bendahara Pengeluaran merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13  
Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran

No	Jenis	TA 2017	TA 2016
1		-	-
2		-	-
	Jumlah	-	-

Kas di Bendahara  
Penerima Rp0

### C.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak. Saldo kas ini mencerminkan saldo yang berasal dari pungutan yang sudah diterima oleh Bendahara Penerimaan selaku wajib pungut yang belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca.

Kas Lainnya dan Setara  
Kas Rp0

### C.1.3. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai.

Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14  
Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas

No	Jenis	TA 2017	TA 2016
1	Jasa Giro yang belum di setor ke kas negara	-	-
2	Pajak PPh yang Belum Disetor	-	-
3	Honor kegiatan yang belum dibagikan	-	-
4	Pengembalian Belanja belum disetor ke kas negara	-	-
<b>Jumlah</b>		-	-

Belanja Dibayar di Muka  
Rp0

### C.1.4. Belanja Dibayar di Muka

Saldo Belanja Dibayar di Muka per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Belanja dibayar di muka merupakan hak yang masih harus diterima dari pihak ketiga setelah tanggal neraca sebagai akibat dari telah dibayarkannya secara penuh belanja dan membebani anggaran tahun anggaran berjalan namun barang atau jasa belum diterima.

Rincian Belanja Dibayar di Muka disajikan dalam Tabel 15.



Tabel 15  
Rincian Belanja Dibayar di Muka

No	Jenis	TA 2017	TA 2016
1	Pembayaran Internet	-	-
2	Pembayaran Sewa Peralatan dan Mesin	-	-
3	Pembayaran Sewa Gedung Kantor	-	-
Jumlah		-	-

### C.1.5. Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak  
Rp0

Saldo Piutang Bukan Pajak per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Piutang bukan pajak merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan dan belum diselesaikan pembayaran atau serah terimanya pada akhir tahun anggaran per tanggal neraca.

Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan dalam Tabel 16.

Tabel 16  
Rincian Piutang Bukan Pajak

No	Uraian	TA 2017	TA 2016
		-	-
		-	-
Jumlah		-	-

Mutasi piutang PNBPN pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	-
Mutasi tambah:	
Penjualan Informasi, Penerbitan, Film, Survey, Pemetaan dan Hasil Cetakannya Lainnya	-
Mutasi kurang:	
Pelunasan tahun 2017	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	-

### C.1.6. Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak  
Rp0

Nilai Penyisihan piutang tak tertagih – piutang bukan pajak per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0. Penyisihan piutang tak tertagih - piutang bukan pajak merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas masing-masing debitur. Rincian estimasi penyisihan sebagaimana tersaji pada Tabel 17.

Tabel 17  
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyisihan
		-		-
		-		-
		-		-
Jumlah				-

Bag Lancar TGR Rp0

### C.1.7. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang.

Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR tersaji dalam Tabel 18.

Tabel 18  
Rincian Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

No	Uraian	TA 2017	TA 2016
		-	-
		-	-
Jumlah		-	-

Sedangkan mutasi Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut :

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>0</b>
Mutasi tambah:	
Bag Lancar Tagihan TP/TGR 2015	0
Mutasi kurang:	
Pelunasan tahun 2017	0
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>0</b>

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bag. Lancar TP/TGR Rp.0

### C.1.8 Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan / Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp0.

Saldo Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang.

Rincian estimasi Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) tersaji pada Tabel 19.

Tabel 19  
Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/  
Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	%	Nilai Penyusutan
		-		-
<b>Jumlah</b>				-

Persediaan  
Rp183.263.700

### C.1.9 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp183.263.700 dan Rp1.098.521.869.

Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (*supplies*) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 2016 tersaji pada Tabel 20.

Tabel 20  
Rincian Persediaan

No	Persediaan	TA 2017	TA 2016
1	Barang Konsumsi	118.703.700	243.965.300
2	Barang untuk Pemeliharaan	10.659.000	232.986.395
3	Suku Cadang	-	27.592.508
4	Persediaan Lainnya	2.376.000	7.434.396
5	Hewan dan Tanaman untuk dijual	-	-
6	Bahan Baku	51.525.000	586.543.270
<b>Jumlah</b>		<b>183.263.700</b>	<b>1.098.521.869</b>

Semua jenis persediaan pada tanggal pelaporan berada dalam kondisi baik.

Aset Tetap  
Rp233.089.342.773

### C.2 Aset Tetap

Nilai Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016 tersaji sebesar Rp233.089.342.773 dan Rp236.619.049.780. Aset Tetap yang tersaji merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan dan digunakan dalam kegiatan operasional entitas.

Rincian Aset Tetap BALITKABI per 31 Desember 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21  
Rincian Aset Tetap

No	Jenis	TA 2017	TA 2016
1	Tanah	198.590.225.015	198.590.225.015
2	Peralatan dan Mesin	28.023.614.765	25.168.134.465
3	Gedung dan Bangunan	29.422.640.834	28.775.232.834
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.646.557.000	1.646.557.000
5	Aset Tetap Lainnya	325.703.014	308.108.014
6	Konstruksi dalam Pengerjaan	62.017.200	597.818.000
<b>Jumlah</b>		<b>258.070.757.828</b>	<b>255.086.075.328</b>
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap		(24.981.415.055)	(18.467.025.548)
<b>Nilai Buku Aset Tetap</b>		<b>233.089.342.773</b>	<b>236.619.049.780</b>

Tanah

Rp198.590.225.015

**C.2.1. Tanah**

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki BALITKABI per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp198.590.225.015 atau tidak ada penambahan atas pengadaan tanah maupun penilaian kembali nilai tanah pada TA 2017. Aset berupa Tanah tersebut terletak di Malang, Probolinggo, Banyuwangi dan Ngawi.

Rincian saldo tanah per 31 Desember 2017 disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22  
Rincian Saldo Tanah

No	KIB	Luas	Nilai
1	2.01.01.04.001.6	315.971	59.908.101.600
2	2.01.01.04.001.7	142.285	27.755.108.095
3	2.01.01.04.001.8	313.540	59.298.252.500
4	2.01.01.04.001.9	111.345	11.272.122.420
5	2.01.01.04.001.10	481.200	4.302.890.400
6	2.01.01.04.001.5	144.215	36.053.750.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.508.556</b>	<b>198.590.225.015</b>

Tanah seluas 1.508.556 m2 yang terletak di Malang, Probolinggo, Banyuwangi dan Ngawi. Pada tanggal pelaporan tidak ada yang dikuasai/digunakan oleh pihak ketiga. BALITKABI telah melakukan usaha-usaha dalam rangka pengamanan BMN tersebut, antara lain dengan membentuk tim pengamanan dan penyelesaian BMN, melakukan koordinasi aktif dengan Biro Umum Kantor Pusat, KPKNL dan DJKN, Kementerian Keuangan.

**C.2.2. Peralatan dan Mesin**

Peralatan dan Mesin  
Rp28.023.614.765

Saldo aset tetap berupa peralatan dan mesin per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah Rp28.023.614.765 dan Rp25.168.134.465.

Mutasi nilai peralatan dan mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>Rp</b>	<b>25.168.134.465</b>
Mutasi tambah:		
Pembelian Peralatan dan Mesin	Rp	632.952.000
Transfer masuk	Rp	2.209.292.800
Pengembangan Nilai Aset	Rp	13.235.500
Mutasi kurang:		
Penghentian aset dari penggunaan	Rp	-
Penghapusan	Rp	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>Rp</b>	<b>28.023.614.765</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	Rp	(16.617.290.623)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>Rp</b>	<b>11.406.324.142</b>

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa :

- a. Penambahan relokasi/transfer masuk 1 buah genset dari BB Biogen berdasarkan surat No. 5760/PL.020/H.11/12/2017 tanggal 27 Desember 2017 senilai Rp2.197.304.000;
- b. Transfer masuk 1 buah laptop Acer Aspire E5 4739 dari Puslibangtan, sesuai BAST-BMN No.13.420/PL.330/H.2/03/2017 tanggal 09 Maret 2017 senilai Rp11.988.800;
- c. Penambahan/ pembelian peralatan dan mesin, berupa pengadaan microphone, LCD, pH meter, rak dan kursi besi/metal, AC split, penangkar petir, exhaust fan, kompor gas, alat uji serat sintetik, crucible penyaring, alat ukur kadar air, sterilisator dan automatic pipet dispenser senilai Rp632.952.000.
- d. Penambahan berupa pengembangan nilai aset merupakan perjalanan dinas dalam rangka perbaikan hand tractor di KP Genteng senilai Rp770.000 dan perbaikan alat perontokan/ power thresher senilai Rp12.465.500.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Gedung dan Bangunan  
Rp29.422.640.834

### C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai gedung dan bangunan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp29.422.640.834 dan Rp28.775.232.834.

Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>28.775.232.834</b>
<b>Mutasi tambah :</b>	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	595.618.000
Penyelesaian Pembangunan Langsung	49.590.000
Koreksi Pencatatan Nilai/ Kuantitas	2.200.000
<b>Mutasi kurang :</b>	
Koreksi nilai	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>29.422.640.834</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(7.571.782.759)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>21.850.858.075</b>

Transaksi penambahan atas nilai gedung dan bangunan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Penambahan berupa penyelesaian pembangunan dengan KDP merupakan penyelesaian Landscape dan ME (Taman Balitkabi) senilai Rp595.618.000;
- Penambahan berupa penyelesaian pembangunan langsung merupakan pengadaan bangunan lantai jemur permanen (UPBS Balitkabi) senilai Rp49.590.000;
- Penambahan berupa koreksi pencatatan nilai/ kuantitas merupakan biaya perjalanan dinas dalam rangka pembangunan pagar (KP Genteng) senilai Rp2.200.000.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Jalan, Irigasi dan Jaringan  
Rp1.646.557.000

### C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

Saldo Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.646.557.000. Saldo tersebut terdiri dari instalasi jaringan komunikasi.

Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi dan Jaringan per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>1.646.557.000</b>
Mutasi tambah:	
Pengembangan Informasi Teknologi	-
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>1.646.557.000</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(690.521.321)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>956.035.679</b>

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan jaringan disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Aset Tetap Lainnya  
Rp325.703.014

### C.2.5 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp325.703.014 dan Rp308.108.014.

<b>Saldo per 30 Desember 2016</b>	<b>308.108.014</b>
Mutasi tambah:	
Pengadaan aset tetap lainnya	17.595.000
Mutasi kurang:	
Koreksi nilai	-
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>325.703.014</b>
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	-
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>325.703.014</b>

Mutasi tambah Aset Tetap Lainnya pada tahun 2017 keseluruhannya berasal dari pengadaan koleksi buku perpustakaan senilai Rp17.595.000.

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Konstruksi dalam  
Pengerjaan  
Rp62.017.200

### C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP)

Saldo konstruksi dalam pengerjaan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp62.017.200 dan Rp597.818.000. Konstruksi Dalam Pengerjaan merupakan jasa konsultan renovasi kantor KP Kendalpayak dan konsultan renovasi lanjutan gudang prosesing KP Kendalpayak yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca.

Akumulasi Penyusutan  
Aset Tetap  
(Rp25.098.985.430)

### C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 2016

masing-masing sebesar Rp(25.098.985.430) dan Rp(18.681.088.298).

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP).

Rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 disajikan pada Tabel 23, sedangkan Rincian akumulasi penyusutan aset tetap disajikan pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

Tabel 23  
Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Peralatan dan Mesin	Rp 28.023.614.765	Rp 16.617.290.623	Rp 11.406.324.142
2	Gedung dan Bangunan	Rp 29.422.640.834	Rp 7.571.782.759	Rp 21.850.858.075
3	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 1.646.557.000	Rp 792.341.673	Rp 854.215.327
4	Aset Tetap Lainnya	Rp 325.703.014	Rp -	Rp 325.703.014
5	Aset Tak Berwujud	Rp 11.950.000	Rp 1.624.375	Rp 10.325.625
6	Aset Tetap yang tidak digunakan	Rp 115.946.000	Rp 115.946.000	Rp -
	<b>Akumulasi Penyusutan</b>	<b>Rp 59.546.411.613</b>	<b>Rp 25.098.985.430</b>	<b>Rp 34.437.100.558</b>

### C.3 Piutang Jangka Panjang

#### C.3.1 Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Tuntutan

Perbendaharaan Rp0.

Nilai Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0. Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan kepada bendahara akibat kelalaiannya atau tindakannya yang melanggar hukum yang mengakibatkan kerugian negara. Sedangkan Tuntutan Ganti Rugi adalah tagihan kepada pegawai bukan bendahara untuk penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara karena kelalaiannya.

Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per tanggal 31 Desember 2017 disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24  
Rincian Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)



No.	Debitur	Jumlah
	-	-
	-	-
	<b>Jumlah</b>	-

Sedangkan mutasi (TP/TGR) pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>Rp0,00</b>
Mutasi tambah:	
- TGR	Rp0,00
Mutasi kurang:	
- Reklasifikasi menjadi Bagian Lancar TP/TGR	Rp0,00
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>Rp0,00</b>

Penyisihan Piutang tak  
Tertagih - Tuntutan  
Perbendaharaan Rp0

### C.3.2 Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Saldo Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) merupakan estimasi atas ketidaktertagihan Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang ditentukan oleh kualitas masing-masing piutang TP/TGR.

Perhitungan Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) untuk masing-masing debitur disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25  
Rincian Penyisihan Piutang tak Tertagih Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR)

Debitur	Kualitas	Nilai Piutang	Penyisihan	Nilai Penyisihan
		-	0,00%	-
		-	0,00%	-
<b>Total</b>				<b>-</b>

Aset Lainnya  
Rp10.325.625

### C.4 Aset Lainnya

Nilai Aset Lainnya pada tanggal pelaporan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp10.325.625 dan Rp8.136.250. Aset Lainnya merupakan aset yang tidak dapat dikelompokkan, baik ke dalam aset lancar maupun aset tetap. Rincian Aset Lainnya disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26

Rincian Aset Lainnya

No.	Uraian	TA 2017	TA 2016
1	Aset Tak Berwujud	Rp 11.950.000	Rp 9.125.000
2	Aset Lain-Lain	Rp 115.946.000	Rp 213.074.000
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 127.896.000</b>	<b>Rp 222.199.000</b>
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya		Rp (117.570.375)	Rp (214.062.750)
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>		<b>Rp 10.325.625</b>	<b>Rp 8.136.250</b>

Aset Tak Berwujud  
Rp11.950.000

#### C.4.1. Aset Tak Berwujud

Nilai Saldo aset tak berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp11.950.000 dan Rp9.125.000.

Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tak Berwujud pada Kantor Pembinaan Akuntansi Instansi Jakarta I berupa software yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Mutasi Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27  
Mutasi Aset tak Berwujud

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>9.125.000</b>
Mutasi tambah :	2.825.000
Transfer Masuk	2.825.000
Mutasi kurang :	-
Penghentian dari penggunaan	-
<b>Saldo per 30 Desember 2017</b>	<b>11.950.000</b>
Akumulasi Penyusutan s/d 31 Desember 2017	1.624.375
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>10.325.625</b>

Mutasi tambah Aset Tak Berwujud sebesar Rp2.825.000 diperoleh karena adanya transfer masuk dari Balai Pengelola Alih Teknologi Pertanian, berdasarkan Sertifikat Paten Nomor : IDP000039195 tanggal 05 Agustus 2015. Aset Tak Berwujud tersebut adalah Paten atas Invensi berjudul Biopestisida Berbahan Aktif Cendawan Entomopatogen *Lecanicillium lecanii* Untuk Pengendalian Telur Hama Penghisap Polong Kedelai dan Cara Pembuatannya oleh Dr. Yusmani Prayogo, MSi sebesar Rp2.825.000.

Aset Lain-Lain  
Rp115.946.000

#### C.4.2. Aset Lain-Lain

Saldo Aset Lain-lain per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp115.946.000 dan Rp213.074.000.

Aset Lain-lain merupakan barang milik negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALITKABI serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Adapun mutasi aset lain-lain adalah sebagai berikut:

<b>Saldo per 31 Desember 2016</b>	<b>Rp 213.074.000</b>
<b>Mutasi tambah:</b>	
- reklasifikasi dari aset tetap	Rp -
<b>Mutasi kurang:</b>	
- penggunaan kembali BMN yang dihentikan	Rp -
- penghapusan BMN	Rp 97.128.000
<b>Saldo per 31 Desember 2017</b>	<b>Rp 115.946.000</b>
Akumulasi Penyusutan	Rp 115.946.000
<b>Nilai Buku per 31 Desember 2017</b>	<b>Rp -</b>

Transaksi pengurangan aset lain-lain dapat dijelaskan karena aset tersebut sudah diproses untuk penghapusan BMN.

Rincian Aset Lain-lain berdasarkan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku tersaji pada Lampiran A1 Laporan Keuangan ini.

## KEWAJIBAN

*Kewajiban Jangka*

*Pendek Rp68.590.507*

### C.5. Kewajiban Jangka Pendek

Nilai Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp68.590.507 dan Rp0.

Kewajiban Jangka Pendek merupakan kelompok kewajiban yang diharapkan segera diselesaikan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Rincian Kewajiban Jangka Pendek pada BALITKABI per 31 Desember 2017 disajikan pada Tabel 28.

*Tabel 28*  
*Rincian Kewajiban Jangka Pendek*

No.	Aset Lancar	Jumlah
1	Utang kepada Pihak Ketiga	Rp 68.590.507
2	Uang Muka dari KPPN	Rp -
3	Pendapatan yang Ditangguhkan	Rp -
4	Pendapatan Diterima di Muka	Rp -
<b>Jumlah</b>		<b>Rp 68.590.507</b>

Utang kepada Pihak Ketiga Rp68.590.507

### C.5.1 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp68.590.507 dan Rp0.

Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan).

Adapun rincian Utang Pihak Ketiga pada BALITKABI per tanggal pelaporan disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29  
Rincian Utang kepada Pihak Ketiga

No	Uraian	Jumlah	Penjelasan
1	Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	Rp -	Kekurangan pembayaran gaji berkala 9 orang pegawai
2	Belanja barang yang masih harus dibayar	Rp 68.590.507	Penggunaan langganan daya dan jasa yang belum dibayar
3	Utang kepada Pihak ketiga lainnya	Rp -	Dana yang belum dibagikan kepada yang berhak
<b>Total</b>		<b>Rp 68.590.507</b>	

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga pada 31 Desember 2017 sebesar Rp68.590.507.

Uang Muka dari KPPN Rp0

### C.5.2 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Uang Muka dari KPPN merupakan uang persediaan (UP) atau tambahan uang persediaan (TUP) diberikan KPPN sebagai uang muka kerja yang masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di

Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

Pendapatan Yang  
Ditangguhkan Rp0

### C.5.3 Pendapatan yang Ditangguhkan

Nilai Pendapatan yang Ditangguhkan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Pendapatan yang Ditangguhkan merupakan Pendapatan Negara yang belum disetorkan ke Kas Negara pada tanggal pelaporan. Pendapatan tersebut merupakan pendapatan PNBP, pengembalian belanja, serta pungutan/potong pajak yang belum disetorkan ke kas negara pada tanggal 31 Desember 2017.

Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan pada BALITKABI per tanggal pelaporan disajikan pada Tabel 30.

Tabel 30.  
Rincian Pendapatan yang Ditangguhkan

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan PNBP	Rp -
2	PPH yang belum disetor	Rp -
3	PPN yang belum disetor	Rp -
<b>Total</b>		<b>Rp -</b>

Pendapatan Diterima  
Dimuka Rp0

### C.5.4 Pendapatan Diterima di Muka

Nilai Pendapatan Diterima di Muka per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31 .  
Rincian Pendapatan Diterima di Muka

No	Uraian	2017
		Rp -
		Rp -
<b>Total</b>		<b>Rp -</b>

## EKUITAS

*Ekuitas Dana Lancar*  
*Rp233.214.341.591*

### C.6 Ekuitas Dana Lancar

Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban.

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp233.214.341.591 dan Rp237.725.707.899.

Pendapatan PNB  
Rp1.086.963.730

## D. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN OPERASIONAL

### D.1. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak-LO

Pendapatan penerimaan Negara bukan pajak (PNBP)-LO pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp1.086.963.730 dan Rp977.045.128.

Pendapatan PNB-LO merupakan hak pemerintah atas pendapatan PNB karena adanya aliran masuk sumber daya ekonomi, tanpa harus memperhatikan adanya aliran kas masuk ke rekening kas negara.

Rincian pendapatan PNB-LO disajikan pada Tabel 32.

Tabel 32  
Rincian Pendapatan PNB-LO pada 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
1. Pendapatan dari Pengelolaan BMN	829.775.730	871.244.590	(5)
2. Pendapatan Jasa	257.188.000	105.800.538	143
3. Pendapatan Lain-lain	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.086.963.730</b>	<b>977.045.128</b>	<b>11</b>

Pendapatan jasa merupakan pendapatan PNB-LO yang diperoleh dari pelatihan.

Beban Pegawai  
Rp15.112.589.370

### D.2. Beban Pegawai

Beban pegawai pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp15.112.589.370 dan Rp.16.243.476.800 .

Beban pegawai adalah beban atas kewajiban kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat Negara, PNS, dan pegawai yang dipekerjakan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Rincian beban pegawai disajikan pada Tabel 33.

Tabel 33  
Rincian Beban Pegawai pada 31 Desember 2017 dan 2016

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Beban Gaji PNS	9.567.719.863	10.246.639.011	(7)
Beban Tunjangan PNS	3.994.671.507	4.532.115.789	(12)
Beban Uang Makan PNS	1.307.940.000	1.334.242.000	(2)
Beban Uang Lembur PNS	242.258.000	130.480.000	86
<b>Jumlah</b>	<b>15.112.589.370</b>	<b>16.243.476.800</b>	<b>(7)</b>

Beban Persediaan  
Rp2.531.401.337

### D.3. Beban Persediaan

Beban Persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.531.401.337 dan Rp1.401.549.781.

Beban persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi, baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan.

Rincian beban persediaan disajikan pada Tabel 34.

Tabel 34  
Rincian Beban Persediaan

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Beban Persediaan Konsumsi	1.044.458.265	758.325.825	38
Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	1.433.416.296	566.572.900	153
Beban Persediaan Suku Cadang	-	-	
Beban Persediaan Lainnya	53.526.776	76.651.056	(30)
<b>Jumlah</b>	<b>2.531.401.337</b>	<b>1.401.549.781</b>	81

Beban Barang dan Jasa  
Rp4.471.952.701

### D.4. Beban Barang dan Jasa

Beban Barang dan Jasa pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp4.471.952.701. dan Rp5.215.725.913.

Beban jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas.

Rincian barang dan jasa disajikan dalam Tabel 35.



Tabel 35  
Rincian Barang dan Jasa

URAIAN	30 SEPTEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	865.260.123	840.980.952	2,89
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	-	-	-
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	12.596.850	12.148.525	3,69
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	155.760.000	155.760.000	-
Beban Barang Operasional Lainnya	115.436.600	145.356.000	(20,58)
Beban Bahan	508.088.685	443.854.590	14,47
Beban Honor Output Kegiatan	1.587.340.000	2.556.998.000	(37,92)
Beban Barang Non Operasional Lainnya	208.494.000	-	100,00
Beban Langganan Listrik	777.510.316	753.219.376	3,22
Beban Langganan Telepon	27.988.377	31.777.170	(11,92)
Beban Langganan Air	17.952.050	31.697.300	(43,36)
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	5.975.200	-	100,00
Beban Jasa Konsultan	50.800.000	53.820.000	(5,61)
Beban Sewa	34.060.000	27.455.000	24,06
Beban Jasa Profesi	48.000.000	79.262.500	(39,44)
Beban Jasa Lainnya	56.690.500	83.396.500	(32,02)
<b>Jumlah</b>	<b>4.471.952.701</b>	<b>5.215.725.913</b>	<b>(14,26)</b>

Beban Pemeliharaan  
Rp2.153.287.931

#### D.5. Beban Pemeliharaan

Beban pemeliharaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.153.287.931. dan Rp1.498.322.905. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal.

Rincian beban pemeliharaan disajikan dalam Tabel 36.

Tabel 36  
Rincian Beban Pemeliharaan

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.069.534.400	569.339.805	88
Beban Pemeliharaan Peralatan & Mesin	538.849.864	803.999.500	(33)
Beban Persediaan bahan untuk Pemeliharaan	502.424.909	103.709.100	384
Beban Persediaan Suku Cadang	42.478.758	21.274.500	100
<b>Jumlah</b>	<b>2.153.287.931</b>	<b>1.498.322.905</b>	<b>44</b>

#### D.6. Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas  
Rp2.814.332.489

Beban perjalanan dinas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp2.814.332.489 dan Rp4.298.484.553.

Beban perjalanan dinas tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi dan jabatan.

Rincian beban perjalanan dinas disajikan dalam Tabel 37.

Tabel 37  
Rincian Beban Perjalanan Dinas

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	2.787.477.489	4.104.104.753	(32)
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	19.325.000	48.175.000	(60)
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	1.530.000	146.204.800	(99)
Beban Perjalan Dinas Paket Meeting Luar Kota	6.000.000	-	100
<b>Jumlah</b>	<b>2.814.332.489</b>	<b>4.298.484.553</b>	<b>(35)</b>

#### D.7. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Beban Barang untuk  
Diserahkan kepada  
Masyarakat Rp0

Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang atau jasa kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan instansi.

Rincian Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat sebagaimana tersaji pada Tabel 38.

Tabel 38  
Rincian Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Beban Gedung & Bangunan diserahkan ke	-	-	-
Beban Peralatan & Mesin diserahkan ke	-	-	-
Beban Barang Lainnya kepada masyarakat/pemda	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Beban Bantuan Sosial  
Rp0

#### D.8. Beban Bantuan Sosial

Beban bantuan sosial pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Beban bantuan sosial merupakan beban pemerintah dalam bentuk uang, barang atau jasa kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya risiko sosial dan bersifat selektif.

Rincian beban bantuan sosial tersaji dalam Tabel 39.

Tabel 39  
Rincian Beban Bantuan Sosial

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Beban Bansos untuk Rehabilitasi Sosial	-	-	-
Beban Bansos untuk Jaminan Sosial	-	-	-
Beban Bansos untuk Pemberdayaan Sosial	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

#### D.9. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Beban Penyusutan dan  
Amortisasi  
Rp4.307.286.040

Beban penyusutan dan amortisasi pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.307.286.040 dan Rp4.147.976.418.

Beban penyusutan adalah beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan selama masa manfaat aset tersebut. Sedangkan beban amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk aset tak berwujud.

Rincian beban penyusutan dan amortisasi tersaji pada Tabel 40.

Tabel 40  
Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Peralatan & Mesin	3.335.919.015	3.017.565.431	11
Beban Penyusutan Gedung & Bangunan	896.642.981	1.025.960.943	(13)
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	54.824.034	54.824.034	-
Beban Penyusutan Irigasi	12.395.860	31.318.110	(60)
Beban Penyusutan Jaringan	7.080.400	18.025.400	(61)
Beban Amortisasi Paten	423.750	282.500	50
<b>Jumlah</b>	<b>4.307.286.040</b>	<b>4.147.976.418</b>	<b>4</b>

#### D.10. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan  
Piutang Tak Tertagih  
Rp0

Beban penyisihan piutang tak tertagih pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0.

Beban penyisihan piutang tak tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktagihan piutang dalam satu periode tahun anggaran berjalan.

Rincian beban penyisihan piutang tak tertagih tersaji pada Tabel 41.

Tabel 41  
Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak tertagih

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - P	-	-	-
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - P	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-	-

Beban Lain-lain Rp0

#### D.11. Beban Lain-lain

Beban Lain-lain pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0. Beban lain-lain merupakan beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja .

Rincian beban lain-lain disajikan pada Tabel 42.

Tabel 42  
Rincian Beban Lain-lain

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomptabel Peralatan & M	-	-	-
Beban Aset Ekstrakomptabel Gedung & Ba	-	-	-
Beban Aset Ekstrakomptabel Aset Tetap L	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-	-

#### D.12. Kegiatan Non Operasional

Surplus/Defisit dari  
Kegiatan Non  
Operasional Rp0

Pos Surplus/defisit dari kegiatan non operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas.

Rincian surplus/defisit dari kegiatan non operasional disajikan pada Tabel 43.

Tabel 43  
Rincian Kegiatan Non Operasional

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	-	17.800.000	(100)
Beban Pelepasan Aset non Lancar	(2.200.000)	-	-
Pendapatan dari kegiatan Non Operasional	445.575.812	1.541.073.638	(71)
Beban dari kegiatan Non Operasional Lain	(125.091.830)	(1.366.832.169)	(91)
	-	-	-
<b>Surplus/(Defisit) Kegiatan Non Operasio</b>	<b>318.283.982</b>	<b>192.041.469</b>	<b>66</b>

Pos Luar Biasa Rp0

### D.13. Pos Luar Biasa

Pos luar biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi dan tidak dapat diramalkan, serta berada di luar kendali entitas. Rincian pos luar biasa tahun 2017 dan 2016 disajikan pada Tabel 44.

Tabel 44  
Rincian Pos Luar Biasa

Uraian	2017	2016	Naik (Turun) %
Pendapatan PNPB	-	-	-
Beban Perjalanan Dinas	-	-	-
Beban Persediaan	-	-	-
<b>Jumlah</b>	-	-	-

## E. PENJELASAN ATAS POS- POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

*Ekuitas Awal*

*Rp237.725.707.899*

### E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp237.725.707.899 dan Rp227.240.192.516

*Defisit LO*

*Rp(29.985.602.156)*

### E.2. Surplus (Defisit) LO

Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp(29.985.602.156) dan Rp(31.612.590.750).

Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/deficit kegiatan operasional, surplus/deficit kegiatan non operasional dan pos luar biasa.

*Koreksi Nilai Persediaan*

*Rp0*

### E.3. Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi nilai persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya.

Koreksi nilai persediaan untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0. Rincian Koreksi Nilai Persediaan disajikan dalam Tabel 45.

*Tabel 45  
Rincian Koreksi Nilai Persediaan*

No	Jenis	TA 2017	TA 2016
1	Barang Konsumsi	-	-
2	Suku Cadang	-	-
3	Barang Persediaan Lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>		-	-

### E.4. Koreksi Aset Tetap

*Koreksi Aset Tetap*

*Rp(5.026.017)*

Koreksi aset tetap merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan kuantitas aset tetap pada laporan keuangan. Koreksi pencatatan aset tetap untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp(5.026.017) dan Rp326.374.825.

Nilai Koreksi Aset Tetap tersebut adalah Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi. Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi disajikan dalam Tabel 46.

Tabel 46  
Rincian Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi TA 2017

No	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1	Akumulasi penyusutan gedung dan bangunan	176.000	-	176.000
2	Koreksi pencatatan nilai/kuantitatif gedung	-	2.200.000	(2.024.000)
3	Akumulasi penyusutan peralatan dan mesin	135.578.573	-	133.554.573
4	Akumulasi penyusutan peralatan dan mesin	-	128.528.556	5.026.017
5	Reklas keluar kendaraan	-	229.400.000	(224.373.983)
6	Reklas masuk	229.400.000	-	5.026.017
<b>Jumlah</b>		<b>365.154.573</b>	<b>360.128.556</b>	<b>5.026.017</b>

### E.5. Koreksi atas Beban

Koreksi atas Beban Rp0

Koreksi atas beban merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan beban yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas beban untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0. Rincian koreksi atas beban disajikan dalam Tabel 47.

Tabel 47  
Koreksi antar Beban

No	Jenis	T.A. 2017	T.A. 2016
1	Beban pegawai	-	-
2	Beban Jasa	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>-</b>

### E.6. Koreksi atas Pendapatan

Koreksi atas pendapatan  
Rp0

Koreksi atas pendapatan merupakan koreksi atas kesalahan pengakuan pendapatan yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi atas pendapatan untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp0. Rincian koreksi atas pendapatan disajikan dalam Tabel 48.

Tabel 48  
Koreksi antar pendapatan

No	Uraian	TA 2017	TA 2016
1	Pendapatan jasa	-	-
2	Pendapatan lainnya	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>	<b>-</b>

### E.7. Ekuitas Akhir

Ekuitas Akhir

Rp233.214.341.591

Nilai ekuitas akhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp233.214.341.591 dan Rp237.702.341.367.





## **F.PENGUNGKAPAN PENTING LAINNYA.**

### **F.1 KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

-----

### **F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN**

#### **F.2.1 Laporan Hasil Pemeriksaan**

Berdasarkan Surat Badan Pemeriksaan Keuangan RI (BPK RI), No.230/S/VI/07/2017 tanggal 26 Juli 2017 perihal Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI, bahwa terdapat temuan tentang Kekurangan Volume Pekerjaan atas Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas di Balitkabi, sebesar Rp131.455.019. Terkait kekurangan volume pekerjaan tersebut, Balitkabi telah melakukan penyetoran/ pelunasan dengan rincian sebagai berikut :

1. Pengembalian kelebihan pembayaran Pembangunan Lab Sentral sebesar Rp72.178.846, pelaksana PT Panca Kartika Jaya dengan NTPN : C89F177996DV3FH2 tanggal 09 Juni 2017;
2. Pengembalian kelebihan pembayaran Renovasi Infrastuktur KP Kendalpayak sebesar Rp44.362.836, pelaksana CV Dysy Bimantara Jaya dengan NTPN : 787F88A82VIQNCJ2 tanggal 13 Juni 2017;
3. Pengembalian kelebihan pembayaran Pembangunan Landscape dan ME sebesar Rp14.913.339, pelaksana CV Bagush Bangun Persada dengan NTPN : 1271E648SFF2CV12 tanggal 07 Juli 2017.

#### **F.2.2 Kerjasama Kemitraan**

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi melaksanakan kerjasama penelitian sebanyak 8 (delapan) judul kegiatan dengan total dana sebesar Rp3.992.002.000, yang terdiri dari :

1. 5 (lima) judul kegiatan KP4S dengan total dana sebesar Rp3.182.502.000 bersumber dari DIPA Badan Litbang Pertanian (daftar judul terlampir);
2. 3 (tiga) judul kegiatan RISTEK dengan total dana sebesar Rp809.500.000 bersumber dari DIPA RISTEK (daftar judul terlampir). Dalam pelaksanaannya, dilakukan efisiensi belanja barang pada Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan IPTEK dan Dikti kerjasama Kegiatan RISTEK, sehingga terdapat penghematan dana sebesar Rp81.150.000. Akibat penghematan tersebut, dana kegiatan RISTEK menjadi Rp728.350.000, dan total dana kerjasama penelitian

secara keseluruhan menjadi sebesar Rp3.910.852.000. Masing-masing kerjasama dituangkan dalam Naskah Perjanjian Kerjasama, yaitu :

1. Pengembangan Teknologi Budidaya Kedelai pada Sawah Tadah Hujan (BIODETAS), dengan kontrak No. 55.30/HM.230/H.1/03/2017.K tanggal 20 Maret 2017 (Jangka waktu tanggal 20 Maret – 15 Desember 2017);
2. "KEPAS" (Kedelai Pasang Surut), dengan kontrak No. 55.29/HM.230/H.1/03/2017.K tanggal 20 Maret 2017 (Jangka waktu tanggal 20 Maret – 15 Desember 2017);
3. Pengujian Galur Kedelai Berpotensi Produktivitas >4 t/ha, dengan kontrak No.76.2/PL.040/H.1/04/2017.K tanggal 20 April 2017 (Jangka waktu tanggal 20 April – 15 Desember 2017);
4. Perakitan Varietas Kedelai Adaptif dan Produktif pada Lahan Kering Masam (>3.0 t/ha) dan Tahan Pecah Polong, dengan kontrak No. 76.3/PL.040/H.1/04/2017.K tanggal 20 April 2017 (Jangka waktu tanggal 20 April 2017 – 15 Desember 2017);
5. Percepatan Diseminasi VUB Kedelai Melalui Penerapan Teknologi Budi Daya Kedelai Super, dengan kontrak No. 139.6/PL.040/H.1/07/2017.K tanggal 24 Juli 2017 (Jangka waktu tanggal 24 Juli – 15 Desember 2017);
6. Pelaksanaan Insentif Pembinaan Kelembagaan Pusat Unggulan IPTEK Tahun 2017, dengan kontrak No. 09/Kontrak/SWL/II/2017 tanggal 22 Februari 2017 (Jangka waktu 22 Februari – 22 Desember 2017);
7. Eksplorasi dan Pencandraan Karakter Morfologi dan Kimiawi dari Bengkuang (*Pachyrhizus erosus*) di Indonesia, dengan kontrak No. 29/INS/PPK/E/E4/2017 tanggal 26 Mei 2017 (Jangka waktu tanggal 26 Mei – 28 Nopember 2017);
8. Pembentukan Varietas Unggul Kedelai dengan Kandungan Protein dan Methionine Tinggi berdasarkan Marka Molekuler, dengan kontrak No. 29/INS/PPK/E/E4/2017 tanggal 26 Mei 2017 (Jangka waktu tanggal 26 Mei – 28 Nopember 2017).

### **F.2.3 Revisi POK dan DIPA**

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor : SP DIPA-018.09.2.411993/2017, kode bar DS.3288-1353-0341-

6666 tanggal 07 Desember 2016 memiliki pagu anggaran sebesar Rp26.993.827.000. Dalam pelaksanaannya, selama bulan Januari – Desember 2017 telah dilakukan 6 (enam) kali revisi POK dan 5 (lima) kali revisi DIPA yang mempengaruhi pagu DIPA Balitkabi. Revisi POK dilakukan 6 (enam) kali, sebagai berikut :

1. **Revisi POK ke 1**, dilakukan karena adanya penambahan dana untuk pelaksanaan kegiatan SMARTD sebesar Rp56.000.000 (dengan rincian sumber dana berasal dari Rupiah Murni sebesar Rp15.000.000 dan Pinjaman Luar Negeri sebesar Rp41.000.000). Penambahan dana ini menyebabkan adanya penyesuaian pagu anggaran, judul serta detil kegiatan pada Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.
2. **Revisi POK ke 2**, dilakukan karena adanya dana untuk belanja barang (52) yang tidak dapat dicairkan/pemblokiran sebesar Rp85.000.000. Rincian alokasi pemblokiran adalah pada kegiatan 1807.206 sebesar Rp45.000.000; kegiatan 1807.207 sebesar Rp15.000.000 dan kegiatan 1807.951 sebesar Rp25.000.000. Pemblokiran ini mengakibatkan adanya pergeseran alokasi anggaran antar sub output/komponen/akun, penyesuaian judul dan detil kegiatan pada Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.
3. **Revisi POK ke 3**, dilakukan karena adanya penghematan dengan pencabutan tanda bintang/pemblokiran sebesar Rp85.000.000 yang menyebabkan adanya penyesuaian pagu anggaran antar sub output/komponen/akun, penyesuaian judul dan detil kegiatan pada Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.
4. **Revisi POK ke 4**, dilakukan karena adanya penambahan pengembalian dana PNBK sebesar Rp251.891.000 yang menyebabkan adanya perubahan pagu anggaran pada Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.

5. **Revisi POK ke 5**, dilakukan karena adanya penambahan pengembalian dana PNBP sebesar Rp128.140.000 yang menyebabkan adanya perubahan pagu anggaran pada Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.
6. **Revisi POK ke 6**, dilakukan karena adanya pemutakhiran data POK yang merupakan proses penyamaan arsip data komputer atas revisi POK dan pergeseran alokasi anggaran antar sub output/komponen/akun pada Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.

Revisi DIPA telah dilakukan sebanyak 5 (lima) kali, sebagai berikut :

1. **Revisi DIPA ke-1**, dengan kode bar DS.0727-1002-2701-9906 tanggal 16 Mei 2017, dilakukan karena adanya penambahan dana untuk pelaksanaan kegiatan SMARTD sebesar Rp56.000.000 yang secara otomatis menyebabkan revisi DIPA. Akibat revisi, pagu anggaran yang semula Rp26.993.827.000 berubah menjadi Rp27.049.827.000.
2. **Revisi DIPA ke-2**, dengan kode bar DS.9473-3499-0339-6425 tanggal 20 Juli 2017 dilakukan karena adanya pemblokiran dana pada revisi POK ke-2 yang secara otomatis menyebabkan revisi DIPA. Akibat revisi pemblokiran, maka besar pagu anggaran secara keseluruhan tetap sebesar Rp27.049.827.000, dengan catatan terdapat pagu anggaran sebesar Rp85.000.000 dalam tanda pemblokiran.
3. **Revisi DIPA ke-3**, dengan kode bar DS.8695-8966-0138-5042 tanggal 16 Agustus 2017 dilakukan karena adanya pencabutan pemblokiran/penghematan dana pada revisi POK ke-3 yang secara otomatis menyebabkan revisi DIPA. Akibat revisi, pagu anggaran yang semula Rp27.049.827.000 berubah menjadi Rp26.964.827.000.
4. **Revisi DIPA ke-4**, dengan kode bar DS.0526-3082-1063-2001 tanggal 19 September 2017 dilakukan karena adanya penambahan pengembalian dana PNBP sebesar Rp251.891.000 yang menyebabkan perubahan pagu anggaran dan secara otomatis menyebabkan revisi DIPA.

Akibat revisi, pagu anggaran yang semula Rp26.964.827.000 berubah menjadi Rp27.216.718.000.

5. **Revisi DIPA ke-5**, dengan kode bar DS.2861-5924-7474-6607 tanggal 21 Nopember 2017 dilakukan karena adanya penambahan pengembalian dana PNBPN sebesar Rp128.140.000 yang menyebabkan perubahan pagu anggaran dan secara otomatis menyebabkan revisi DIPA. Akibat revisi, pagu anggaran yang semula Rp27.216.718.000 berubah menjadi Rp27.344.858.000.

#### **F.2.4 Setoran Sisa Belanja Tahun Anggaran 2017**

Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi, sesuai Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Revisi terakhir (ke-6) tanggal 28 Nopember 2017 memiliki pagu anggaran sebesar Rp27.344.858.000. Capaian realisasi belanja sampai dengan akhir tahun anggaran, sebesar Rp26.715.126.037 (97,70%).

Terkait realisasi belanja tersebut, pada akhir tahun anggaran 2017 Balitkabi telah melakukan pengembalian/ penyetoran sisa belanja sebesar Rp85.415.197 dengan rincian sebagai berikut :

1. Setoran UP APBN tahun anggaran 2017 sebesar Rp1.410 dengan NTPN : 4A6167ABQSHPPJN2 tanggal 14 Desember 2017;
2. Setoran TUP APBN tahun anggaran 2017 sebesar Rp85.413.787 dengan NTPN : 5E059474N2U5B421 tanggal 21 Desember 2017;

**Lampiran A1**

**Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi  
Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap  
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2017**

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
<b>A</b>	<b>Peralatan dan Mesin</b>		<b>28.023.614.765</b>	<b>16.617.290.623</b>	<b>11.406.324.142</b>
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	0	0	0
2	Alat Kantor	5	0	0	0
3	Alat Rumah Tangga	5	0	0	0
4	Alat Komunikasi	5	0	0	0
5	Komputer Unit	4	0	0	0
6	Peralatan Komputer	4	0	0	0
7	Peralatan Olah Raga	3	0	0	0
<b>B</b>	<b>Gedung dan Bangunan</b>		<b>29.422.640.834</b>	<b>7.571.782.759</b>	<b>21.850.858.075</b>
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	0	0	0
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	0	0	0
<b>C</b>	<b>Jaringan</b>		<b>1.646.557.000</b>	<b>792.341.673</b>	<b>854.215.327</b>
1	Jaringan Listrik	40	0	0	0
2	Jarungan Telepon	20	0	0	0
<b>D</b>	<b>Aset Tetap Lainnya</b>		<b>325.703.014</b>	<b>0</b>	<b>325.703.014</b>
1	Barang Bercorak Kesenian	4	0	0	0
<b>E</b>	<b>Aset Tak Berwujud</b>		<b>11.950.000</b>	<b>1.624.375</b>	<b>10.325.625</b>
<b>F</b>	<b>Aset Tetap yang Tidak Digunakan</b>		<b>115.946.000</b>	<b>115.946.000</b>	<b>0</b>
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	0	0	0
2	Alat Kantor	5	0	0	0
3	Alat Rumah Tangga	5	0	0	0
4	Komputer Unit	4	0	0	0
5	Peralatan Komputer	4	0	0	0
<b>Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap</b>			<b>59.418.515.613</b>	<b>24.981.415.055</b>	<b>34.426.774.933</b>
<b>Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap dan Aset Lainnya</b>			<b>59.546.411.613</b>	<b>25.098.985.430</b>	<b>34.437.100.558</b>

**Lampiran A1**

**Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang Dan Umbi  
Rincian Nilai Perolehan, Akumulasi Penyusutan dan Nilai Buku Aset Tetap  
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2017**

No	Aset Tetap	Masa Manfaat	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
<b>A</b>	<b>Peralatan dan Mesin</b>		<b>28.023.614.765</b>	<b>16.617.290.623</b>	<b>11.406.324.142</b>
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	0	0	0
2	Alat Kantor	5	0	0	0
3	Alat Rumah Tangga	5	0	0	0
4	Alat Komunikasi	5	0	0	0
5	Komputer Unit	4	0	0	0
6	Peralatan Komputer	4	0	0	0
7	Peralatan Olah Raga	3	0	0	0
<b>B</b>	<b>Gedung dan Bangunan</b>		<b>29.422.640.834</b>	<b>7.571.782.759</b>	<b>21.850.858.075</b>
1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	50	0	0	0
2	Bangunan Gedung Tempat Tinggal	50	0	0	0
<b>C</b>	<b>Jaringan</b>		<b>1.646.557.000</b>	<b>792.341.673</b>	<b>854.215.327</b>
1	Jaringan Listrik	40	0	0	0
2	Jarungan Telepon	20	0	0	0
<b>D</b>	<b>Aset Tetap Lainnya</b>		<b>325.703.014</b>	<b>0</b>	<b>325.703.014</b>
1	Barang Bercorak Kesenian	4	0	0	0
<b>E</b>	<b>Aset Tak Berwujud</b>		<b>11.950.000</b>	<b>1.624.375</b>	<b>10.325.625</b>
<b>F</b>	<b>Aset Tetap yang Tidak Digunakan</b>		<b>115.946.000</b>	<b>115.946.000</b>	<b>0</b>
1	Alat Angkutan Darat Bermotor	7	0	0	0
2	Alat Kantor	5	0	0	0
3	Alat Rumah Tangga	5	0	0	0
4	Komputer Unit	4	0	0	0
5	Peralatan Komputer	4	0	0	0
<b>Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap</b>			<b>59.418.515.613</b>	<b>24.981.415.055</b>	<b>34.426.774.933</b>
<b>Jumlah Akm Penyusutan Aset Tetap dan Aset Lainnya</b>			<b>59.546.411.613</b>	<b>25.098.985.430</b>	<b>34.437.100.558</b>